Kode/Nama Rumpun Ilmu*	**791/Pendidikan Khusus**
Bidang Fokus**	**Sosial Humaniora**

LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT

Pemberian Layanan Program Intervensi Dini dan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelurahan Tanjung Pagar

Tim Pengabdian Masyarakat

Ketua

Dewi Ekasari Kusumastuti, M.Pd (NIDK: 8069006)

Anggota

Nahdiati (NIM: 1810127220016)

Delila Amelia Rahmi (NIM: 1810127220007)

Nuril Shafira Almu'arif (NIM: 1810127220001)

Muhammad Iqra Haikal (NIM: 1810127310026)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN

2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul PKM : Pemberian Layanan Program Intervensi Dini dan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelurahan Tanjung Pagar
2. Ketua Tim Pengusul
   a. Nama : Dewi Ekasari Kusumastuti, M.Pd
   b. NIDN/NIDK : 0008069006
   c. Jenis Kelamin : Perempuan
   d. NIP : 199006082019032018
   e. Jabatan/ Golongan : Asisten Ahli
   f. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan
   g. Bidang Keahlian : Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus
3. Mahasiswa yang Terlibat
   a. Jumlah Mahasiswa : 4 orang
   b. Nama Mahasiswa/ NIM : 1) Nahdiati / 1810127220016
      2) Delila Amelia Rahmi / 1810127220007
      3) Nuril Shafira Almu'arif / 1810127220001
      4) Muhammad Iqra Haikal / 1810127310026
4. Luaran yang Dihasilkan : a. Laporan hasil pengabdian masyarakat
5. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan
6. Biaya Total : Rp 12.600.000
7. Sumber Biaya : PNBP FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin, 6 Juni 2021

Mengetahui,
Dekan FKIP ULM,

Dr. Chairil Faif Pasani, M. Si
NIDN 0008086503

Ketua

Dewi Ekasari Kusumastuti, M.Pd
NIDN 0008069006

Menyetujui,
Ketua LPPM ULM

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIDN 00070558814

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……i

HALAMAN PENGESAHAN ……...ii

KATA PENGANTAR.....Error! Bookmark not defined.

DAFTAR ISI.....**3**

DAFTAR TABEL .....Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN.....Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN.....**1**

1. 1 Latar Belakang 1

1. 2 Tujuan.....3

BAB II BENTUK KEGIATAN **4**

2.1. Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus.....4

2.2. Asemen Anak Berkebutuhan Khusus.....4

2.3. Guru Keliling (Guling).....5

2.4. Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh.....6

BAB III PELAKSANAAN AKTIVITAS PKL **8**

3.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus.....8

3.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus 11

3.3 Guru keliling 11

3.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh.....12

BAB IV PENUTUP **14**

4.1 Kesimpulan.....14

4.2 Saran.....14

LAMPIRAN.....**15**

BAB I
PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017, jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia mencapai angka 1,6 juta anak. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki hambatan dalam emosi, sosial, intelektual, atau fisik motorik. Seperti halnya dikatakan oleh Desiningrum (2016), anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan sebuah penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disability, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autism dan ADHD. Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2013, menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh pada proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak seusianya.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, menyebutkan disabilitas terbagi menjadi dua belas kategori, yaitu anak disabilitas penglihatan, anak disabilitas pendengaran, anak disabilitas intelektual, anak disabilitas fisik, anak disabilitas sosial, anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH), anak dengan gangguan spectrum autisme, anak dengan gangguan ganda, anak lamban belajar, anak dengan kesulitan belajar khusus, anak dengan gangguan kemampuan komunikasi, anak dengan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Anak-anak berkebutuhan khusus sering kali memiliki keterlambatan perkembangan seperti yang disebutkan sebelumnya. Bersinggungan dengan istilah perkembangan dan tumbuh kembang terbagi menjadi dua yaitu normal

dan abnormal. Pada anak berkebutuhan khusus menurut Desiningrum (2016), perkembangan mereka bersifat abnormal yaitu terdapat penundaan atau keterlambatan tumbuh kembang, dan ciri-ciri lain seprti tumbuh-kembang anak yang tidak muncul (absent) sesuai usia perkembangannya seperti belum mampu mengucapkan satu katapun di usia 3 tahun, atau terdapat penyimpangan tumbuh-kembang. Keterlembatan perkembangan yang dialami tersebut juga akan sedikit banyaknya mempengaruhi dengan proses belajar atau pendidikan anak berkebutuhan khusus. Adanya penyimpangan dan juga keterlambatan tersebut harus diatasi sejak dini. Program intervensi dini menjadi jawaban dari penanganan keterlambatan atau hambatan perkembangan yang dialami anak.

Intervensi dini menurut Utomo dan Murniyati Ismail (2019), adalah sebuah layanan yang diberikan untuk membantu anak berkebutuhan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal. Pemberian intervensi sebaiknya dilakukan sedini mungkin, sehingga perkembangan anak akan optimal. Untuk anak-anak yang sedang duduk di bangku sekolah ada sebuah layanan yang disebut dengan Program Pembelajaran Individual. Program Pembelajaran Individual menurut Lynch (1994), dalam Rochyadi (2005), merupakan suatu program belajar yang didasarkan pada gaya, kekuatan, dan kebutuhan-kebutuhan khusus anak dalam belajar.Pada prinsipnya PPI merupakan suatu program pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan setiap anak. PPI yang menyesuaikan kondisi dan situasi anak, bukan anak yang menyesuaikan PPI. Program ini di samping memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya sendiri, juga agar siswa dapat belajar secara optimal serta bisa mencapai tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Intervensi dini dan juga Program Pembelajaran Individual sama pentingnya bagi anak berkebutuhan khusus, intervensi berguna agar anak dapat mencapai perkembangan yang optimal, sedangkan PPI berguna untuk

memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak. Namun hal teresbut nyatanya tidak terjalankan dengan baik di kelurahan Tanjung Pagar. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu kurangnya kesadaran dari orang tua terhadap perkembangan anak, serta belum adanya sekolah penyelenggaran inklusi di jenjang sekolah dasar. Hal-hal tersebut yang membuat beberapa anak berkebutuhan khusus di Kelurahan Tanjung Pagar tidak pernah mendapatkan layanan intervensi dini dan juga program pembelajaran individual. Oleh kerena itu, penulis berupaya untuk memberikan layanan program intervensi dini dan program pembelajaran individual untuk beberapa anak berkebutuhan khusus di Kelurahan Tanjung Pagar.

1. 2 Tujuan

Tujuan penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui hasil pemberian layanan program intervensi dini dan program pembelajaran individual bagi anak berkebutuhan khsuus di kelurahan Tanjung Pagar.

BAB II
BENTUK KEGIATAN

2.1. Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Yuwono (2015), identifikasi adalah sebuah langkah awal yang mendahului proses asesmen, identifikasi juga bisa disebut sebagai kegiatan awal untuk mengenal atau menandai sesuatu, hal tersebut sering kali dimaknai sebagai proses penjaringan atau sebuah proses penemuan kasus untuk menemukan anak yang mengalami masalah atau hambatan. Sedangkan Identifikasi menurut Rapisa (2020), adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan atau menemukenali anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya proses identifikasi maka kondisi seseorang dapat diketahui, apakah seseorang memiliki hambatan atau keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Jika terdapat penyimpangan maka dapat dikelompokkan apakah anak termasuk tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa atau anak berbakat dan sebagainya.

Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus dilakukan untuk mengenal atau menemukenali anak, proses penjaringan ini berguna untuk menemukan anak-anak yang menunjukkan gejala-gejala tertentu. Kegiatan ini dalam rangka mendukung program mata kuliah intervensi dini, media pembelajaran dan program pembelajaran individual sebagai langkah awal penentuan pemberian layanan yang tepat. Tujuan penjaringan ini adalah untuk menghimpun informasi apakah seorang anak mengalami kelainan atau penyimpangan pada fisik, intelektual, sosial, dan emosional dalam pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak lain seusianya yang hasilnya akan dijadikan dasar untuk penyusunan program layanan sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya.

2.2. Asemen Anak Berkebutuhan Khusus

Rosenberg (1982) dalam Yuwono (2015) mengemukakan bahwa asesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk membuat sebuah keputusan atau pertimbangan pembelajaran anak.

Asesmen menurut Ibnu Syamsi dan Haryanto (2019) adalah kegiatan penyaringan anak berkebutuhan khusus, kegiatan asesmen dapat dilakukan oleh guru, ornag tua dan juga tenaga profesional. Ditegaskan oleh Yuwono (2015) bahwa asesmen adalah penilaian yang bersifat komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan serta kebutuhan anak, yang mana hasil keputusan tersebut dapat digunakan untuk menentukan layanan pendidikan yang dibutuhkan anak sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran. Asesmen anak berkebutuhan khusus dilakukan untuk menemukenali keadaan anak berkebutuhan khusus agar dapat mengetahui kelemahan, potensi dan kebutuhan yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan dengan baik dengan pemberian program layanan yang tepat.

Tujuan utama melaksanakan asesmen adalah mencari atau mengumpulkan data yang akan digunakan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran bagi anak yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan asesmen anak berkebutuhan khusus dibutuhkan proses yang komprehensif, atau informasi untuk mengetahui kendala yang dialami dengan menggunakan instrumen, dan penyusunan program pembelajaran yang berdasarkan kenyataan dan objektif.

2.3. Guru Keliling (Guling)

Guru secara umum adalah pendidik sekaligus pengajar untuk pendidikan anak usia sekolah atau pendiidkan formal, dasar dan menengah. Guru menurut Uno dalam Aditya dan Wulandari (2011:28) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Oleh karena itu guru memiliki peran kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab atas peserta didik untuk mengajarkan sebuah ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu sistem pembelajaran yang diterapkan di Indonesia sata ini adalah pembelajaran luring yang diterapkan sekolah-sekolah di pedesaan yakni dengan Guling (Guru Keliling). Pada sistem guling ini guru bisa melakukan kegiatan belajar mengajar offline bertemu secara langsung dengan peserta didik.

Aktivitas guling ini dapat dilakukan di tempat yang sudah dijanjikan oleh guru kepada siswanya untuk bertemu dan melakukan kegiatan pembelajaran atau guru yang mendatangi rumah satu persatu dari siswanya. Dalam sistem pembelajaran guru keliling ini peran guru sangatlah penting, karena guru harus rela mendatangi satu persatu dari rumah siswanya sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta didik di era new normal saat ini. Kegiatan Guru Keliling dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk home visit kerumah anak berkebutuhan khusus. Guling dilakukan sebagai bentuk implementasi program pembelajaran individual dan media pembelajaran.

2.4. Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Dogmen (dalam Munir, 2009), pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. Sama halnya menurut Mackenzia, Cristensen (dalam Munir, 2009) mengatakan pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Sejalan dengan itu menurut Warday & Sani (2020), pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk dari pelayanan pendidikan bagi anak yang mengalami hambatan jarak dan menjembatani antara keharusan untuk berada di rumah, tetapi tetap memberikan pelayanan. Pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antaras siswa dan guru melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik.

Kegiatan Pendampingan pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dalam bentuk pendampingan kepada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran *online* berbasis teknologi informasi via *internet* dengan menggunakan modul atau buku tema sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

BAB III

PELAKSANAAN AKTIVITAS PKL

3.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus

Penjaringan dilakukan diseluruh RT dan Sekolah yang ada di daerah Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan, yang dimulai pada tanggal 6 April sampai dengan 15 April 2021. Di Kelurahan Tanjung Pagar terdapat 22 RT dan 11 Sekolah Reguler jenjang TK-SMP. Untuk melakukan Penjaringan di RT, Tim dipecah menjadi tim-tim kecil yang bertujuan agar penjaringan dapat terselesaikan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah mendapatkan data anak berkebutuhan khusus di RT penjaringan dilanjutkan sekolah-sekolah yang ada di Tanjung Pagar agar dapat menjaring anak yang mengalami hambatan kesulitan belajar, serta anak-anak yang tidak terdata pada RT setempat. Secara keseluruhan Anak Berkebutuhan Khusus yang terjaring berjumlah 25 orang terdiri dari Anak dengan Hambatan Intelektual, fisik dan motorik, autism, dan lamban belajar, ADHD, Tunarungu, Tunawicara dan Tunanetra . Dari 25 orang anak berkebutuhan khusus yang terjaring dikelurahan Tanjung Pagar terdapat 23 orang yang berusia sekolah, dari 23 orang yang berusia sekolah terdapat 9 orang tidak bersekolah, dan 1 orang belum memasuki usia sekolah, Berikut data hasil penjaringan anak berkebutuhan khusus di kelurahan Tanjung Pagar :

Tabel 3. 1 Hasil Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus di Kelurahan Tanjung Pagar

No	Nama Anak	Usia	Jenis ABK	Pendidikan	Nama Orang Tua		Alamat
1.	Shupia Zulpa	12th	*Slow Learner*	MI Darul Khairat	Halim	Mulyani	Jl. Simpang Limau RT.20 RW.001 Kel. Tanjung pagar
2.	Elisa Istiqomah	9 Th	Autis	SLB Harapan Bunda	-	-	Jl. Gerilya Rt.18
3.	M. Aryanda Prio	4 Th	Autis	-	Sandy Priya JR	Hairunnita	Jl Tata Banua Indah Rt. 19
4.	Nayla Azkia	7 Th	Cerebral Palsy	-	Idris	Maulana	Gg. Musyawarah Rt.15
5.	Maimunah	8 Th	Autis	-	Muhammad H	Latipah	Jl. Gerilya Kampung Baru Rt. 17
6.	Nur Sekar	15 Th	Tunarungu	-	-	-	Jl Tata Banua Indah Rt. 19
7.	Riski	15 Th	Tunanetra	-	-	-	Jl Tata Banua Indah Rt. 19
8.	Halimatus Sa'diyah	16 Th	Cerebral Palsy	-	Jamaludin	Asmawati	Jl. Gerilya Kampung Baru Rt. 15
9.	Rory Aditya	8 Th	*Slow Learner*	SDN Tanjung Pagar 4	-	-	Jl. Kelayan Besart Rt.03
10.	Hairunisa	9 Th	*Slow Learner*	SDN Tanjung Pagar 4	-	-	Jl. Kelayan Besar II Rt.05

11.	Irja Dewangga	10 Th	*Slow Learner*	SDN Tanjung Pagar 4	-	-	Jl. Kelayan Besar II Rt.05
12.	M. Husin	9 Th	Autis	SDn Tanjung Pagar 4	-	-	Jl. Kelayan Besar II Rt.06
13.	Aina	12 Th	Tunawicara	SDN Tanjung Pagar 4	-	-	Jl. Kelayan Besar II Rt.04
14.	Ridwan	11 Th	Autis	SDN Tanjung Pagar 4	-	-	Jl. Kelayan Besar I
15.	Ahmad Hidayat	7 Th	Tunagrahita	-	Zumri	Halimah	Jl. Simpang Limau RT. 20
16.	Yanto	6 Th	Tunagrahita	-	Zumri	Halimah	Jl. Simpang Limau Rt. 20
17.	M. AlJami Rahman	13 Th	Autis	SMP 8 Banjarmasin	Muhammad	Yuliwati	Jl. Komp. Mantuil Wengga Jaya
19.	Juwita Fasya Kumala Sari	13 Th	*Slow learner*	SMP 8 Banjarmasin	Rully Rozhani	Arliah	Jl. Gubernur Suebarjo
20.	Lucky Yuliman Putra	13 Th	ADHD	SMP 8 Banjarmasin	-	-	Kelayan A
21.	Billi Maliki Ibrahim	6 Th	*Slow Learner*	Tk. Cipta Karya	Bahrani	Dewi Kumala Sari	Jl. Kelayan A gg. Karya Manunggal RT.026
22.	Gilang Ramadhan	19 Th	Tunawicara	-	-	Santi	Jl. Kelayan Besar I Rt.002
23.	Mahmud Galih	34 Th	Tunarungu	-	-	-	Jl. Kelayan Besar I Rt. 002

24.	Iwan	28 Th	Tunagrahita	-	-	-	Jl. Kelayan Besar I Rt. 004
25.	Fira	14 Th	Autis	MI Nurjannah	-	-	Jl. Kelayan Besar I Rt.005

3.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

Asesmen dilakukan untuk menemukenali keadaan anak berkebutuhan khusus agar dapat mengetahui hambatan, kemampuan, dan kebutuhan yang anak miliki sehingga dapat menjadi acuan dalam memberikan program pembelajaran yang tepat untuk anak. Proses asesmen dilakukan pada dua subjek sebagai bentuk kegiatan pendukung penyusunan program mata kuliah intervensi dini dan program pembelajaran individual. Pada proses asesmen untuk subjek Intervensi dilakukan dengan menggunakan instrumen asesmen perkembangan, instrumen perkembangan yang digunakan adalah instrumen perkembangan sesuai dengan milestone. Aspek perkembangan yang diasesmen adalah aspek fisik motorik, bahasa, persepsi, emosi, sosial, dan kognitif. Instrumen – instrumen berdasarkan milestone tersebut menjadi tolak ukur terhadap subjek, apakah subjek yang sedang kita observasi mengalami hambatan atau keterlambantan pada tahapan perkembangan.

Proses asesmen untuk subjek program pembelajaran individual dilakukan dengan menggunakan dua buah instrumen asesmen, yaitu instrumen asesmen perkembangan dan juga instrumen akademik. Instrumen akademik meliputi instrumen membaca, menulis dan berhitung. Asesmen akademik dan perkembangan tersebut akan digunakan menjadi bahan pertimbangan membuat program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dari subjek. Dua subjek yang dipilih bernama Maimunah yang dijadikan sebagai subjek intervensi dini dan Shupia Zulpa sebagai subjek program pembelajaran individual dan media pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dalam asesmen terkait potensi, hambatan dan kebutuhan anak dapat dilihat dalam lampiran pada laporan ini.

3.3 Guru keliling

Guling adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dalam bentuk *home visit* atau kunjungan kerumah anak yang menjadi subjek mata kuliah PPI dan Media

pembelajaran. Kegiatan guling pada PKL ini sebagai bentuk implementasi Program Pembelajaran Individual yang sudah dirancang sebelumnya sekaligus dengan implementasi media pembelajaran, kegiatan guling ini dilakukan sebanyak 3 kali, dengan memerlukan media yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran. Pada kegiatan guru keliling dilaksanakan dengan mengunjungi tempat tinggal anak, dengan memberikan layanan pembelajaran yang menunjang kemampuan akademiknya. Walaupun dalam satu tahun terakhir ini pembelajaran formal dilakukan secara daring, namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini anak berkebutuhan khusus tetap membutuhkan suatu program pembelajaran yang bersifat individual.

Program Pembelajaran Individual (PPI) yang telah dirancang untuk anak dilihat berdasarkan hasil asesmen, yang mana dari kegiatan asesmen tersebut diketahui kemampuan, hambatan, dan kebutuhan anak. Dalam penyusunan program individual penulis berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan bahan pembelajaran agar selaras dan sejalan dengan program yang diberikan kepada anak, ditambah dengan menggunakan media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan materi yang ada pada PPI, khususnya terkait dengan kemampuan akademiknya.

3.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh

Pendampingan pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dengan cara mengunjungi tempat tinggal anak. Pendampingan ini bertujuan untuk mendampingi anak dalam pembelajaran secara daring. Orang tua mengakui kurang dapat mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh di karenakan kurangnya kemampuan orang tua dalam memberikan pengajaran kepada anak ditambah dengan kesibukan lain dari ornag tua seperti mengurus rumah, sehingga cenderung tidak ada waktu untuk mendampingi anak belajar.

Dengan adanya pendampingan pembelajaran jarak jauh ini diharapkan dapat membantu anak untuk tetap melaksanakan pembelajaran secara rutin agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal dan juga mengasah kemampuan kognitif anak. Selama pembelajaran jarak jauh anak hanya

diberikan soal dari *whatsapp* tapi tidak diberikan penjelasan oleh sebab itu proses pembelajaran jarak jauh ini berjalan kurang optimal. Pendampingan pembelajaran jarak jauh ini hanya dapat dilakukan sebanyak 2 kali karena keterbatasan waktu. Dalam pendampingan penulis memberikan bantuan dan bimbingan seperti penjelasan kepada anak bagaimana cara mengerjakan soal yang telah dikirimkan kepada anak

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemberian layanan program yang telah diberikan kepada anak dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian layanan intervensi dini bagi anak berkebutuhan khusus dapat membuat anak cukup dapat mengontrol emosi dan juga mengembangkan interaksi sosial, pemberian layanan dengan kondisi tempat yang tenang akan membantu anak lebih fokus dengan pemberian layanan, serta adanya pihak lain yang terlibat dapat memberikan stimulus yang baik untuk anak dalam aspek interaksi sosial. Dalam pengembangan program pembelajaran dengan alat media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di kelurahan Tanjung Pagar dapat membantu anak lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan yaitu kemampuan membaca dan menulis. Dilihat dari hasil tersebut kurangnya bahan bacaan dan motivasi membaca dari anak juga akan mempengaruhi dengan kemampuan membaca dan menulis anak.

4.2 Saran

Untuk orang tua anak berkebutuhan khusus diminta untuk lebih memperhatikan kebutuhan anak, serta berikan stimulus yang berguna untuk anak, pemberian fasilitas dan juga motivasi juga baik untuk progress anak kedepannya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan PKL

1. Kegiatan Pengataran Surat Perizinan PKL



2. Kegiatan Pembukaan





3. Kegiatan Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus




AMBULANCE

Justifikasi Anggaran Pengabdian

1. Honorarium						
Honor	honor	waktu	satuan	Honor per Tahun (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Pembantu lapangan	80,000	1 orang	15 hari	1,200,000	-	-
Subtotal				**1,200,000**	-	-
2. Pembelian Bahan Habis Pakai						
Material	volume	satuan	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Kertas HVS	2	rim	55,000	110,000	-	-
Tinta printer	1	set	448,000	448,000	-	-
Materai 10.000	12	lembar	12,000	144,000	-	-
Fotocopy	400	lembar	150	60,000	-	-
Paper clip	1	pak	32,000	32,000	-	-
Spanduk	1	buah	75,000	75,000	-	-
Masker	2	box	50,000	100,000	-	-
Hand sanitizer 100ml	34	botol	35,000	1,190,000	-	-
cetak buku panduan penggunaan mobile application	34	buah	135,000	4,590,000	-	-
Jilid soft cover	16	buah	16,000	256,000	-	-
Cetak Poster	1	buah	145,000	145,000	-	-
Subtotal				**7,150,000**	-	-
3. Perjalanan						
Material	Kuantitas		Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Konsumsi peserta, panitia, undangan, narasumber pelatihan (snack 2 kali -pagi sore)	35	orang	30,000	1,050,000	-	-
Konsumsi peserta, panitia, undangan, narasumber pelatihan (lunch)	35	orang	40,000	1,400,000	-	-

Transport tim PkM PP (Banjarmasin-Tamban/Batola)	6	orang	300,000	1,800,000	-	-
Subtotal				**4,250,000**	-	-
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				**12,600,000**	-	-